

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh *fiscal stress* terhadap tingkat kejahatan dan pendapatan perkapita. Oleh karena itu, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *fiscal stress* sebagai variabel independen (X_1). Sedangkan tingkat kejahatan sebagai variabel dependen (Y_1) dan pendapatan perkapita sebagai variabel dependen kedua (Y_2). Sementara itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2009, hlm. 152) desain penelitian meliputi serangkaian pilihan dalam pengambilan keputusan rasional yang meliputi isu yang berkaitan dengan pengambilan keputusan mengenai tujuan studi, konteks studi, jenis investigasi, tingkat investasi peneliti, horizon waktu dan unit analisis.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sekaran (2009, hlm. 158) mendefinisikan “Studi deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan agar dapat mengetahui dan mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi”.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Subana & Sudrajat (2005, hlm. 25) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, ada pula yang sifatnya

mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.”

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Uma Sekaran (2009, hlm. 115) “Variabel merupakan segala apa pun sehingga dapat membedakan atau membawa variasi terhadap nilai. Nilai tersebut dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama dan pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian dengan dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sekaran (2009, hlm. 117) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun secara negatif. Dengan kata lain variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *fiscal stress*. Menurut Skidmore & Scorsone (2011) *fiscal stress* dapat dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$\text{Fiscal Stress} = \text{Indeks Belanja Pelayanan Pemerintah} - \text{Indeks Pendapatan Pemerintah}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Belanja} &= (\text{indeks belanja pegawai} \times \% \text{ belanja} \\ \text{Pelayanan Pemerintah} &\text{ non modal}) + (\text{indeks belanja modal} \times \\ &\% \text{ belanja modal}) \end{aligned}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2009, hlm. 116) “Variabel Dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dalam memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya, dengan kata lain merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kejahatan dan pendapatan perkapita.

a. Tingkat Kejahatan

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) tingkat kejahatan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Crime Rate = \frac{Jumlah\ Kejahatan\ pada\ Tahun\ t}{Jumlah\ Penduduk} \times 100.000$$

b. Pendapatan Perkapita

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2015) untuk menghitung pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Pendapatan nasional sendiri dapat dilihat dari beberapa pendekatan. Pendapatan nasional yang umumnya digunakan oleh pemerintah suatu negara untuk menghitung pendapatan per kapita adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Dengan demikian, pendapatan perkapita dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPC_n = \frac{GDP_n}{P_n}$$

Dimana:

IPC_n = *Income Per Capita* (Pendapatan Per Kapita) tahun n

GDP_n = *Gross Domestic Product* (Produk Domestik Bruto) tahun n

P_n = *Population* (Jumlah Penduduk) tahun n

Secara ringkas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Fiscal Stress</i> (X)	- Pendapatan pemerintah	Rasio

	(Skidmore & Scorsone, 2011)	Kabupaten/Kota tahun 2014-2015 - Belanja pegawai pemerintah Kabupaten/Kota tahun 2014-2015 - Belanja modal pemerintah Kabupaten/Kota tahun 2014-2015 - Belanja non modal pemerintah Kabupaten/Kota tahun 2014-2015	
2.	Tingkat Kejahatan (Y_1) (Badan Pusat Statistik, 2016)	- Jumlah kejahatan - Jumlah penduduk	Rasio
3.	Pendapatan PerKapita (Y_3) (Wibowo, 2015)	- Produk Domestik Bruto - Jumlah penduduk	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sekaran (2006, hlm. 122) populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sehingga, yang dikatakan populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thompson (2017) pemerintah daerah yang mengalami defisit anggaran dalam kata lain pengeluaran pemerintah lebih besar daripada pendapatan yang diterima terindikasi mengalami *fiscal stress*. Jika dilihat pada trend APBD Kabupaten/Kota di Indonesia terdapat indikasi terjadinya *fiscal stress* yaitu pada tahun 2013 hingga 2015 pemerintah kabupaten/kota mengalami defisit anggaran. Pada tahun 2013 menurut data yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2018) tidak semua pemerintah

Mitha Krismayanti, 2019

PENGARUH FISCAL STRESS TERHADAP TINGKAT KEJAHATAN DAN PENDAPATAN PERKAPITA PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daerah terdaftar dalam laporan APBD kabupaten/kota. Tahun 2014 dan 2015 berdasarkan data terdapat 508 daerah sedangkan pada tahun 2013 memiliki perbedaan jumlah sehingga mempengaruhi data yang akan digunakan peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data yang terjadi defisit anggaran hanya pada tahun 2014 dan 2015.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2006, hlm. 123) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, hasil kesimpulan dari sampel tersebut dapat diberlakukan untuk populasi.

Menurut Sekaran (2006, hlm. 123) pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Untuk menentukan sampel penelitian ini digunakan teknik *sampling non probability sampling*. Menurut Sekaran (2006, hlm. 127) *Nonprobability sampling* adalah besarnya peluang elemen untuk terpilih sebagai subjek tidak diketahui. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah pemerintah kabupaten/kota yang mengalami defisit anggaran selama dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2014 dan 2015 berdasarkan sumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2018). Berdasarkan *sampling* yang telah dilakukan, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kabupaten/Kota	No.	Kabupaten/Kota
1.	Kab. Bengkalis	28.	Kab. Tanah Bumbu
2.	Kab. Nagan Raya	29.	Kab. Kutai Barat
3.	Kab. Gowa	30.	Kota Medan
4.	Kota Binjai	31.	Kota Pekanbaru
5.	Kota Sawahlunto	32.	Kab. Penajam Paser Utara
6.	Kab. Nias Selatan	33.	Kota Batu
7.	Kab. Kutai Kartanegara	34.	Kota Bau-Bau
8.	Kab. Siak	35.	Kab. Hulu Sungai Selatan
9.	Kota Dumai	36.	Kab. Konawe Utara
10.	Kab. Kepulauan Meranti	37.	Kab. Tanah Laut
11.	Kab. Batanghari	38.	Kab. Kutai Timur
12.	Kab. Tanjung Jabung Barat	39.	Kota Makassar
13.	Kab. Pelalawan	40.	Kab. Batang
14.	Kab. Tebo	41.	Kab. Halmahera Selatan
15.	Kab. Musi Banyuasin	42.	Kab. Bangka Barat
16.	Kab. Sarolangun	43.	Kab. Karimun
17.	Kota Prabumulih	44.	Kab. Bintan
18.	Kab. Empat Lawang	45.	Kab. Natuna
19.	Kota Yogyakarta	46.	Kota Tanjung Pinang
20.	Kab. Sidoarjo	47.	Kab. Lingga
21.	Kab. Ketapang	48.	Kota Bandung
22.	Kab. Kotawaringin Barat	49.	Kab. Mamuju Utara
23.	Kab. Kotawaringin Timur	50.	Kab. Bulungan
24.	Kab. Katingan	51.	Kab. Malinau
25.	Kab. Banjar	52.	Kab. Nunukan
26.	Kab. Barito Kuala	53.	Kota Tarakan
27.	Kab. Hulu Sungai Tengah		

Sumber : Data diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sekaran (2006, hlm. 60) berdasarkan sumbernya pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdiri dari anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2014 dan 2015 yang diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data statistik deskriptif dan uji regresi data panel. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software Econometric views (Eview)*.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Dalam kebanyakan penelitian organisasional, pada tingkat yang sangat minimal tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berapa sering fenomena tertentu terjadi, dan mean dari sekelompok data, sekaligus tingkat variabilitas dalam kelompok (yaitu, tendensi sentral dan dispersi variabel terikat serta bebas). Hal tersebut dikenal sebagai statistik, dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sekaran (2006, hlm. 284) statistik deskriptif (*descriptive statistics*) yaitu statistik yang menggambarkan fenomena yang menarik perhatian.

Statistik deskriptif meliputi transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengurutkan dan memanipulasi data mentah yang diperoleh. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral, dan dispersi (Sekaran, 2006 hlm. 285).

Mitha Krismayanti, 2019

PENGARUH FISCAL STRESS TERHADAP TINGKAT KEJAHATAN DAN PENDAPATAN PERKAPITA PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Teknik Analisis Data Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Analisis regresi data panel adalah analisis dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan pada waktu tertentu (*time series*).

Menurut Gujarati & Porter (2009) terdapat keunggulan penggunaan metode data panel antara lain:

1. Mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Heterogenitas individu membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Jumlah observasi yang tinggi memiliki implikasi pada data agar lebih informatif, variatif, kolinieritas antar variabel semakin berkurang dan peningkatan derajat bebas (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Ajija, R dkk. (2011, hlm. 52) dengan adanya keunggulan tersebut sehingga memiliki implikasi untuk tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel karena penelitian dengan menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada *Ordinary Least Squar (OLS)*.

3.5.3 Regresi Data Panel

Model uji regresi data panel menurut Rosadi (2012, hlm. 271) bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen data panel
- β_0 = Konstanta
- β_k = Koefisien regresi
- X = Variabel bebas dari data panel
- ε = Variabel gangguan/ error
- n = Banyaknya variabel bebas
- i = Banyaknya unit observasi
- t = Banyaknya periode waktu

Teknik estimasi regresi data panel menurut Ghazali & Ratmono (2013, hlm 252) dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Model dengan semua koefisien konstan terhadap waktu dan individu (*Common OLS Model*). Model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi pendekatan ini adalah metode regresi OLS (*Ordinary Least Squares*). Persamaannya menurut Rosadi (2012, hlm. 271) dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_i X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section*
- α = Intersep
- β_j = Parameter untuk variabel ke-j
- X_{it}^j = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
- ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

- i = Banyaknya unit observasi
 t = Banyaknya periode waktu
 j = Urutan variabel

2. Koefisien Slope Konstan tetapi Intersep Bervariasi Antarindividu : *The Fixed Effect Model (FEM)* atau *Least-Square Dummy Variable (LSDV) Regression Model*. Istilah *Fixed Effect* menunjukkan bahwa walaupun intersep berbeda untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (*Time In Variant*). Dapat dinyatakan pula dalam *FEM* diasumsikan bahwa koefisien *slope* dari regresor tidak bervariasi baik terhadap individu maupun waktu (konstan). Cara untuk membuat intersep dapat bervariasi untuk setiap individu perusahaan adalah dengan teknik variabel dummy atau *differential intercept dummies* atau *Least-Square Dummy Variable (LSDV) regression model*. Persamaannya menurut Rosadi (2012, hlm 272) dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
 α = Intersep yang berubah-ubah antar *cross section*
 β_j = Parameter untuk variabel ke- j
 X_{it}^j = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
 ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
 D_i = Dummy Variabel

Menurut Ghozali & Ratmono (2013, hlm. 263) dengan menggunakan aplikasi *Eviews*, meskipun regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect* memerlukan variabel dummy perusahaan, kita dapat melakukannya secara

otomatis tanpa harus membuat variabel dummy terlebih dahulu sedangkan dalam SPSS harus dibuat terlebih dahulu.

3. Pendekatan *Random Effect Model* atau *Error Component Model (ECM)*. *Random Effect Model* digunakan untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan model LSDV/ *Fixed Effect* terutama *degree of freedom* jika memiliki banyak unit *crossectional* sehingga model *fixed effect* mengalami keterbatasan. Penggunaan model *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan *time series* dan *cross section*. Persamaannya menurut Rosadi (2012, hlm. 273) dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + W_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i
- α = Konstanta
- β = Vektor berukuran P x 1 merupakan parameter hasil estimasi
- X_{it} = Observasi ke-it dari P variabel bebas
- W_{it} = Komponen *error* gabungan (*cross section* dan *time sries*)

Menurut Ghozali & Ratmono (2013, hlm. 286) program *Eviews* telah menyediakan fasilitas untuk pengujian REM sedangkan SPSS tidak menyediakan fasilitas tersebut.

3.5.4 Metode Pemilihan Regresi Data Panel

Menurut Ghozali & Ratmono (2013, hlm. 269) pemilihan model regresi data panel langkah pertama adalah memilih model yang lebih baik antara model pertama (*OLS biasa/ Common Effect*) dengan model kedua yaitu *Fixed Effect* disebut Uji F. Lalu tantangan selanjutnya adalah menjawab mana model yang lebih baik antara FEM dan REM salah satunya dengan pengujian formal Hausman Test (Ghozali & Ratmono, 2013, hlm. 289).

Menurut Rohmana (2010, hlm. 241) pada dasarnya dalam menentukan model yang akan digunakan untuk uji regresi data panel ada beberapa cara, salah satunya yaitu dengan uji statistik F (Uji Chow), digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Kemudian menggunakan uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan *software Eviews*.

Dalam melakukan uji Chow data diregresikan dengan menggunakan model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Dimana hipotesisnya sebagai berikut :

1. H_0 : Maka digunakan model *Common Effect*
2. H_a : Maka digunakan *fixed effect*, dan akan melanjutkan pada uji Hausman untuk mencari ketepatan antara *fixed effect* dengan *random effect*.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *common effect*.
2. H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji Hausman untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*

Kemudian dilakukan uji haussman untuk mengetahui model yang digunakan selanjutnya dengan membuat hipotesis :

1. H_0 : Maka, model *Random Effect*
2. H_a : Maka, model *Fixed Effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

1. H_0 : diterima jika Nilai Probability Chi-Square $\geq 0,05$ dimana dapat menggunakan *random effect*
2. H_a : diterima jika Nilai Probability Chi-Square $< 0,05$, dimana menggunakan *fixed effect*

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sekaran (2009, hlm. 135) hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan maka diharapkan dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh *fiscal stress* terhadap tingkat kejahatan pada pemerintah kabupaten/kota di Indonesia.

$H_1 : \beta \neq 0$ Ada pengaruh *fiscal stress* terhadap tingkat kejahatan pada pemerintah kabupaten/kota di Indonesia.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh *fiscal stress* terhadap pendapatan perkapita pada pemerintah kabupaten/kota di Indonesia.

$H_1 : \beta \neq 0$ Ada pengaruh *fiscal stress* terhadap pendapatan perkapita pada pemerintah kabupaten/kota di Indonesia.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 0,05$ (5%) sehingga kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. Jika nilai probabilitas perhitungan $<$ nilai α (0,05), maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas perhitungan $>$ nilai α (0,05), maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.